

**PROBLEMATIKA KEBERAGAMAAN SISWA SMK**

**(Studi Kasus Siswa SMK Negeri 12 Kota Surabaya)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**NURUL JIHAN LAILI BALQIS**

**NIM. D01217025**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JULI 2021**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Jihan Laili Balqis

NIM : D01217025

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PROBLEMATIKA KEBERAGAMAAN SISWA SMK  
(Studi Kasus Siswa SMK Negeri 12 Kota Surabaya)

Surabaya, 15 Juli 2021

Saya Menyatakan,



Nurul Jihan Laili Balqis

D01217025

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **NURUL JIHAN LAILI BALQIS**

NIM : **D01217025**

Judul : **PROBLEMATIKA KEBERAGAMAAN SISWA SMK**  
(Studi Kasus Siswa SMK Negeri 12 Surabaya)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 09 Juli 2021

Pembimbing I



**Dr. H. SAIFUL JAZIL, M.Ag.**  
NIP. 196912121993031003

Pembimbing II



**Dr. H. AMIR MALIKI ABITHOLKHA, M.Ag**  
NIP. 197111081996031002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nurul Jihan Laili Balqis** ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 15 Juli 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Prof. Dr. H. Damanhuri, MA.

NIP. 195304101988031001

Penguji II

Dr. Sutikno, M.Pd.I.

NIP. 196808061994031003

Penguji III

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.

NIP. 196912121993031003

Penguji IV

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.

NIP. 197111081996031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Jihan Laili Balqis  
NIM : D01217025  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : [nuruljihan123@gmail.com](mailto:nuruljihan123@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi    Tesis    Desertasi    Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PROBLEMATIKA KEBERAGAMAAN SISWA SMK (Studi Kasus Siswa SMK Negeri 12 Kota Surabaya)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Juli 2021

Penulis

( NURUL JIHAN LAILI BALQIS )















individu dan warganegara; 9) Membudidayakan ketidakjujuran; 10) Adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama.<sup>4</sup>

Kehilangan karakter telah terjadi pada kebanyakan generasi milenial saat ini. Kriminalitas, kenakalan remaja, perampokan, pelecehan, kasus LGBT dan tindakan asusila lainnya yang semakin tak terkendali.<sup>5</sup> Hal tersebut sudah seharusnya segera ditindak lanjuti. Karena ini berkaitan dengan generasi penerus bangsa. Sebagai kaum akhir zaman sudah seharusnya kita belajar dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan usaha-usaha ibadah, karena sejatinya ibadah bukan merupakan kajian bagi kaum lansia saja, generasi muda juga dapat menyadari kewajibannya akan beribadah.

Kesadaran akan beragama dapat dipupuk sedari dini. Dengan kesadaran akan keberagaman, seseorang dapat merasakan aman dalam kehidupannya. Adams and Gullota menjelaskan, agama dapat memberikan kerangka moral yang dapat membuat seseorang mampu membandingkan perilakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan memberi alasan diciptakannya manusia dalam kehidupan, serta memberi perlindungan, rasa aman, khususnya bagi remaja yang sedang mencari eksistensi dirinya. (Sarlito W. Sarwono, 2007).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Aslianah, *Pengaruh Religius Sekolah Terhadap Keberagaman Siswa (Studo Komparatif di MIN Pematang dan SDIT Al Qalam Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, 2016, 117.

<sup>5</sup> Haryatri Waewa, *Urgensi Pendidikan Islam untuk Anak Sejak Dini*, Jurnal Al-Taujih, Vol. 2, No. 2, 2016, 71.

<sup>6</sup> Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 201.























































perubahan pada diri seorang remaja yang mencakup aspek kognitif, emosi, dan sosialnya. Namun, proses pematangan fisik yang cenderung lebih cepat daripada kematangan psikologisnya, hal ini menjadikan suatu permasalahan, dimana adanya pemikiran remaja yang menginginkan kebebasan dan hidup mandiri namun juga masih membutuhkan bantuan, dukungan, dan perlindungan dari orangtua.<sup>31</sup>

Masalah yang terjadi pada kehidupan remaja umumnya disebabkan oleh kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan disini merupakan kebutuhan untuk dapat mempertahankan keseimbangan fisiologis atau psikologis manusia, sehingga dapat mempertahankan kehidupan dan kesehatannya.<sup>32</sup>

#### 1. Jenis-Jenis Kebutuhan Remaja

Dalam hal ini kebutuhan remaja akan dibagi menjadi dua jenis, yakni.

##### a. Kebutuhan Fisik

Pertumbuhan fisik dan perkembangan sosial-psikologis pada remaja merupakan kelanjutan, penyempurna daripada proses pertumbuhan dan perkembangan sebelumnya. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan munculnya tanda-tanda kelamin sekunder sebagai indikator menuju tingkat kematangan fungsi seksual seseorang.

##### b. Kebutuhan Psikologis

---

<sup>31</sup> Eny Kusmawati, *Problematika Remaja dan Faktor Yang Memengaruhi*, Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling), Vo. 1, No. 1, 2017, 89.

<sup>32</sup> Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Op.Cit., 226-232.













## C. Keberagamaan Anak Remaja

### 1. Pengertian Keberagamaan

Keberagamaan yang memiliki kata dasar agama berarti sebuah kepercayaan kepada Tuhan. Keberagamaan merupakan suatu kesadaran individu dalam menjalankan ajaran dari agama yang telah dianutnya. Keberagamaan juga berasal dari Bahasa Inggris yakni “*religiosity*” dari kata “*religy*” yang berarti agama. *Religiosity* merupakan bentuk dari kata *religious* yang berarti beragama, beriman.<sup>34</sup> Istilah keberagamaan berasal dari kata beragama, dengan awalan “ke” dan akhiran “an” yang merupakan pengertian yang merujuk pada cara atau sikap seseorang dalam menerima atau mengikuti ajaran agama yang dianut.<sup>35</sup> Sedangkan dalam perspektif al-Qur’an keberagamaan atau agama meliputi tiga kata, yakni *dīn*, *millah* dan *syari’ah*.<sup>36</sup>

Secara etimologis *ad-dīn* دین (agama) berarti kepatuhan dan ketaatan.<sup>37</sup> *Ad-din* sendiri memiliki banyak arti, diantaranya; *al-mulk* (kerajaan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al-dzul* (kehinaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebajikan), *al-adat* (kebiasaan), *al-ibadat* (pengabdian), *al-qahr wa al-sulthan* (kekuasaan dan pemerintahan), *al-*

---

<sup>34</sup> Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia* (Bandar Lampung: CV. Arjasa Pratama, 2020), 13.

<sup>35</sup> Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), 19-20.

<sup>36</sup> Kusnadi, *Hubungan Antar Umat Beragama: Tafsir Tematik Terhadap Persoalan-Persoalan Sosial Lintas Iman* (Balikpapan: LPPN STIS HIDAYATULLAH, 2013), 76.

<sup>37</sup> Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 35.







hidup, sedangkan sikap seseorang merupakan hasil pemikiran, perasaan, dan keputusan pribadi untuk bereaksi terhadap objek karena alasan tertentu.<sup>43</sup>

Agama memengaruhi kehidupan batin seseorang, jadi kesadaran beragama dan pengalaman keagamaan seseorang itu sendiri yang menggambarkan aspek batin kehidupan seseorang yang berhubungan dengan hal-hal sakral. Atas dasar kesadaran keberagamaan dan pengalaman keberagamaan inilah sikap religious seseorang muncul, dan mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan keimanannya.<sup>44</sup>

Keberagamaan biasanya diasosiasikan dan dipahami dengan sikap religious. Sikap religious inilah yang mengilhami orang untuk melakukan sesuatu yang positif. Karena pada hakekatnya manusia cenderung melakukan sesuatu yang baik, benar dan indah. Namun terkadang, insting manusia suka terdorong agar segera memenuhi kebutuhannya.<sup>45</sup>

Sikap keberagamaan tidak termasuk genetik, tetapi sikap terbentuk setelah seseorang dilahirkan. Pembentukan keyakinan keberagamaan harus dimulai sedini mungkin, karena pada awalnya, ini adalah momen yang sangat penting. Sigmund Freud mengungkapkan pembentukan dasar-dasar kebiasaan,

---

<sup>43</sup> Syaiful Hamali, *Sikap Keberagamaan dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani*, Vol. VI, No. 2, 2011, 77-78.

<sup>44</sup> *Ibid.*, 84.

<sup>45</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 159.













- 4) Sosial Budaya, merupakan sebuah kebiasaan yang melekat dikarenakan pengaruh budaya lingkungan sekitar. Hal ini juga dapat memengaruhi kepribadian seseorang dalam berperilaku.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa agama adalah sistem yang kompleks, beranjak dari keyakinan, sikap dan ritual yang dapat menghubungkannya dengan Tuhan. Hal ini merujuk pada pernyataan Glock and Stark bahwa lima dimensi diatas merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

#### **4. Perilaku Keberagamaan Anak Remaja**

Masa remaja adalah masa dimana individualisme seseorang semakin terlihat wujudnya, pada masa ini mereka diminta untuk bertanggungjawab dan menyadari atas segala tindakan yang dilakukakan, yang melibatkan segala aspek dalam kehidupannya, seperti dalam hal keinginan ataupun cita-citanya. Jalaludin, 2012 membagi tahapan keberagamaan seorang remaja menjadi tiga tahapan:<sup>56</sup>

- a. Masa Pra-Remaja (Usia 13-16 tahun)

---

<sup>56</sup> Surawan, *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia* (Yogyakarta: K-Media, 2020), 49-51.









Akan tetapi keragu-raguan yang dimiliki remaja ini tidak sama antara satu dan lainnya, tergantung oleh kepribadian mereka masing-masing.

d. Tidak Percaya Dengan Tuhan

Setelah melalui proses mencari dan sempat mengalami kegoncangan dalam beragama, perkembangan yang bisa saja terjadi pada masa remaja ialah keraguan akan esensi Tuhan. Perkembangan ini ada kaitannya dengan kehidupan masa kecil anak. Misalnya, seorang anak yang merasa tertekan akan kekuasaan atau kezaliman orangtuanya, sehingga cenderung melampaskan pada hal lain. Sikap keragu-raguan akan esensi Tuhan ini terjadi pada usia kurang dari 20 tahun.<sup>60</sup>

## 5. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberagamaan

Agama berpengaruh sebagai motif pendorong seseorang dalam melakukan suatu aktivitas dalam konteks keyakinan agama yang dianggap suci dan taat, hal ini akan memengaruhi karakter seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai ketentuan agama.<sup>61</sup> Manusia berperilaku agama karena dorongan dari rangsangan menghindari hukuman (siksaan) dan mengharapkan hadiah (pahala).<sup>62</sup> Sedangkan penyebab perilaku keberagamaan manusia merupakan

---

<sup>60</sup> Djami'atul Islamiyah, *Psikologi Agama*, Op.Cit., 75.

<sup>61</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, Op.Cit., 309.

<sup>62</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Series, 2008), 128.













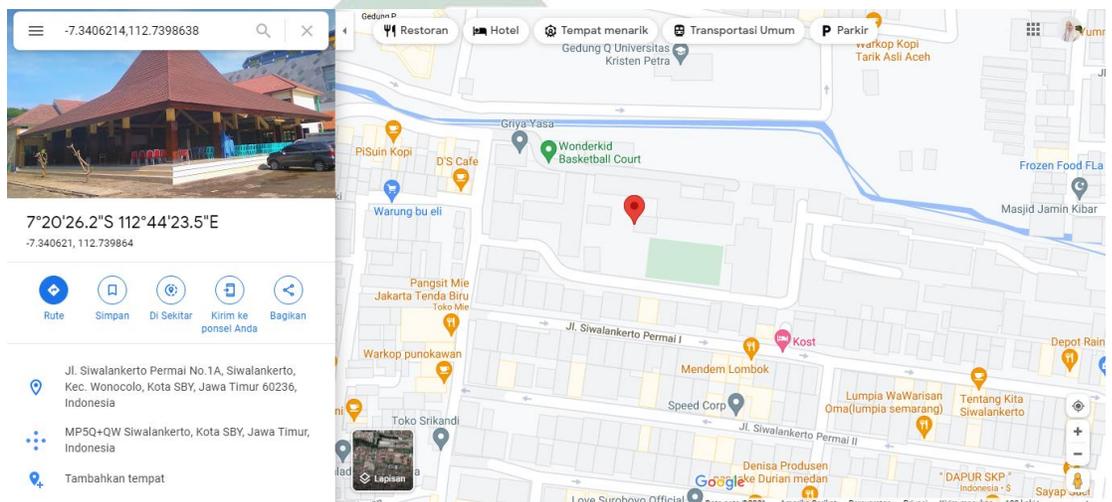




ini kemudian di merger kembali oleh pemerintah kota Surabaya menjadi SMK Negeri 12 Surabaya.

### Lokasi Sekolah :

Lokasi sekolah berada di Jalan Siwalankerto Permai No. 1 Surabaya, RT 4/RW 6, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur.



## 2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 12 Kota Surabaya
- b. NPSN : 20532210
- c. Jenjang Pendidikan : SMK
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Akreditasi : A
- f. Kurikulum : Kurikulum 2013
- g. Alamat Sekolah : Jl. Siwalankerto Permai No. 1 Surabaya
- h. RT/RW : RT 4 / RW 6

















58	Herlina Praptiningsih	P	196502072008012010	PNS	Katholik	
59	Herry Wibisono, S.sn	L	196604192008011007	PNS	Kristen	
60	Hesti Setiyaningtiyas Mangunsong	P		Guru Honor Sekolah	Kristen	
61	Hj. Ciskahidayati Sondang W	P	196202121989032009	PNS	Islam	
62	I Bagus Firmansyah	L		Guru Honor Sekolah	Islam	
63	Idawati	P	196504111991032008	PNS	Islam	
64	Indari Sudjjatmi	P	197002202008012010	PNS	Islam	Pembina Pramuka Putri
65	Janggan Jatmiko	L	197212142008011009	PNS	Islam	
66	Jauhariyadi	L	196402122007011024	PNS	Islam	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum
67	JEFRI AZWAR ANAS	L		Guru Honor Sekolah	Islam	
68	Klasika Mega Ayudya	P		Guru Honor Sekolah	Islam	
69	Legianto	L	196503071991091001	PNS	Islam	
70	Lilies Sabarati	P	196612232008012007	PNS	Islam	Instruktur Nasional
71	Lilik Sriwulan	P		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Islam	
72	Luluk Sumiarsih	P	196801161995122003	PNS	Islam	
73	M. Hafit Purwanto	L		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Islam	
74	Mahfud Pujianto	L	196604262008011005	PNS	Islam	
75	Mardi	L	197005291995011001	PNS	Islam	
76	Meirina Adityawati	P		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Islam	
77	Miftakhul Huda	L	198509012011011005	PNS	Islam	
78	MIRNA ARFIANTI	P		Guru Honor Sekolah	Islam	
79	Mito	L	196808121997031010	PNS	Islam	
80	Moch. Cholidi	L	196301012008011007	PNS	Islam	Pembina Pramuka Putra
81	Mochammad Najib	L		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Islam	
82	Muchamad Nasir	L	196406031990031012	PNS	Islam	
83	Muhammad Amirul Mu'minin	L		Guru Honor Sekolah	Islam	
84	Muhammad Habib	L	197102102008011009	PNS	Islam	Kepala Laboratorium
85	Muhammad Zulfikar Ali	L		Guru Honor Sekolah	Islam	
86	Muji Hariyono	L	196511191995121004	PNS	Islam	
87	Mulyadi Bayu Wibisana	L	196711202008011004	PNS	Islam	

































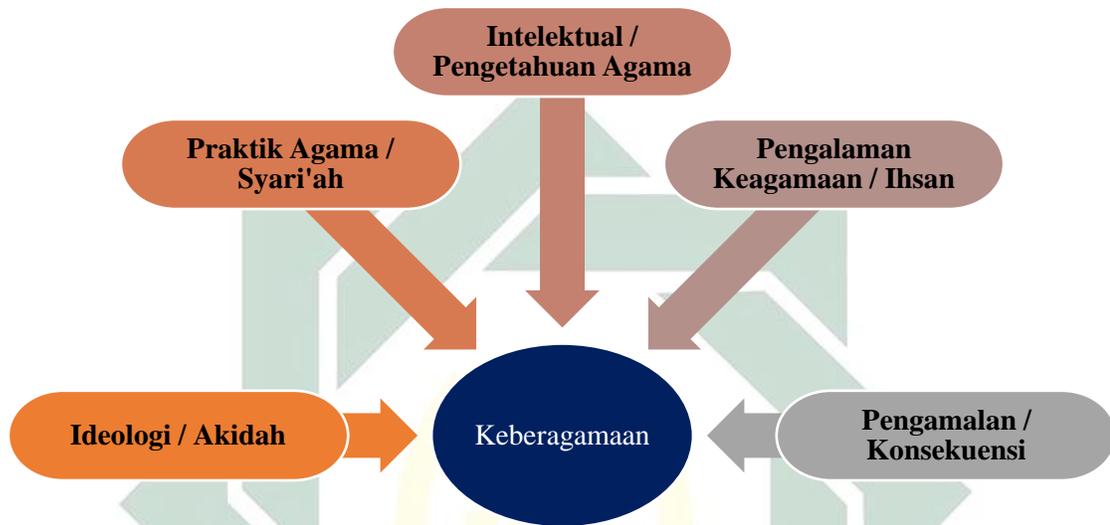








## Peta Keberagamaan



### 1. Keimanan

Iman adalah bagian yang berkaitan dalam kepercayaan agama. Iman adalah yang menjadi landasan dalam beragama. Dalam Islam, keyakinan ini terkandung dalam dimensi akidah.<sup>74</sup> Studi tentang iman dan tauhid ini bersifat abstrak, melampaui pemikiran manusia.

Keimanan itu sendiri artinya tidak menaruh rasa keraguan tentang pengetahuan dan keyakinan dalam suatu agama. Dan iman merupakan

---

<sup>74</sup> Akidah dalam bahasa Arab berasal dari kata “*aqada, ya'qidu, aqqidatan*” artinya ikatan, sangutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutanatau gantungan seluruh ajaran Islam. Secara praktis, artinya adalah iman atau keyakinan. Keyakinan ini ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. (Aminuddin dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, 51)







Pada dasarnya seorang anak sejak kecil diberikan pendidikan dengan agama atau mendapatkan pendidikan tentang keagamaan melalui lingkungan atau tempat pendidikannya yang dapat memberikan dampak pada kepercayaannya. Bahkan Menurut para ahli Ilmu Jiwa Agama mengatakan bahwa “Agama seseorang itu pada umumnya akan ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, serta latihan-latihan yang diperoleh anak-anak pada masa kecilnya dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, seorang anak pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasa tidak akan merasakan pentingnya arti agama dalam kehidupannya”.<sup>85</sup> Oleh karena itu, jiwa beragama dalam seorang anak yang dibawa sejak lahir haruslah dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

## 2. Praktik Keagamaan

Wujud dari dimensi praktik keberagamaan ini adalah perilaku seseorang dalam menjalankan ritual-ritual, pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap agama yang dianut atau bisa juga dikatakan seberapa jauh tingkat mereka dalam melakukan kewajibannya. Ibadah merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan kehidupan beragama atau peribatan, karena

---

<sup>85</sup> Zuhairini, *Islam dan Pendidikan Keluarga dalam Quo Vadis Pendidikan Islam: Membaca Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan* (Malang: UIN Malang Press, 2006), 156.





























































